

Upaya Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Braja Dewa Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur

Khufyah Robe'nur

Sekolah Tinggi Ilmu Darusy Syafa'ah

 khufyah12@gmail.com

Abstrak : Pemberdayaan kewirausahaan santri adalah salah satu proses mamampukaan dan memandirikan daya dan kekuatan yang ada guna membangun serta menentukan tindakan berdasarkan keinginan mereka secara mandiri dengan mengubah pola pikir agar menjadi berani dalam memenuhi kebutuhan serta memecahkan permasalahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri mereka. Pondok pesantren tersebut berupaya mengajarkan santrinya untuk berwirausaha, beberapa ketrampilan yang diajarkan dalam pondok pesantren tersebut diantaranya adalah dalam bidang permebelan, perniagaan (perdagangan), kaligrafi, menjahit dan toko kitab. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui upaya-upaya pondok pesantren dalam memberdayakan kewirausahaan di pondok pesantren. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (Field research), adapun sifat penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upaya pemberdayaan kewirausahaan di pondok pesantren Darussalamah dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri diaplikasikan dengan beberapa kegiatan. Pondok pesantren Darussalamah memberikan beberapa kegiatan kewirausahaan kepada para santrinya dengan memberikan pelatihan kegiatan keterampilan, kegiatan itu berupa kegiatan kerajinan kaligrafi, mebel, menjahit, dan perniagaan. Dimana pihak pengasuh pondok pesantren memberikan pelatihan kepada para santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan secara langsung dengan mempraktikkan kegiatan kewirausahaan tersebut, baik berupa pengawasan, evaluasi kegiatan, modal dan pegajaran dalam tiap-tiap kegiatan kewirausahaan.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kewirausahaan Santri.

PENDAHULUAN

Pesantren tumbuh, berkembang dan tersebar diberbagai pedesaan dan perkotaan. Keberadaan pesantren sebagai lembaga keislaman yang sangat kental dengan karakteristik Indonesia ini memiliki nilai-nilai startegis dalam pengembangan masyarakat Indonesia. Realitas menunjukkan pada satu sisi sebagian besar penduduk Indonesia terdiri dari umat Islam, dan pada sisi lain, mayoritas dari mereka tinggal di pedesaan.

Santri yang belajar di sebuah pesantren mendapatkan pengajaran yang mencakup semua ilmu keagamaan saja, hal ini juga menimbulkan perbincangan dalam lingkungan masyarakat. Banyak yang beranggapan bahwa santri yang belajar di pondok pesantren itu hanya bisa membaca kitab kuning. Pesantren juga mengasah keterampilan dalam kewirausahaan santri, sebagai modal dalam bersaing dikehidupan nyata selepas dari pesantren, memproduksi kebutuhan konsumen sekitar, atau menawarkan jasa, karena salah satu lembaga pendidikan yang baik untuk mengembangkan sumber daya manusia adalah lembaga pondok pesantren, dimana melihat banyak orang yang memandang sebelah mata para santri dalam dalam kegiatan duniawi.



LANDASAN TEORI

Pondok pesantren merupakan dua istilah, yang menunjukkan satu istilah, dimana pesantren adalah tempat belajar para santri, sedangkan pondok adalah berarti rumah atau tempat tinggal sederhana untuk para murid belajar agama di pondok pesantren. Dalam pondok pesantren ada dua unsur terpenting yaitu adalah santri yaitu murid yang akan belajar ilmu yang ada di pondok pesantren khususnya adalah ilmu agama, dan unsur yang kedua adalah kiai, yaitu seorang ulama yang memimpin sebuah lembaga pondok pesantren dimana para santri menimba ilmu kepada seorang kiai. Istilah pesantren biasanya tidak bisa lepas dengan kata paduannya yaitu kata pondok, sehingga lumrah disebut sebagai pondok pesantren. kata pondok sendiri berasal dari funduq (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisama sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. sedangkan kata pesantren berasal dari kata santri yang di imbuhi awalan pe – dan –an yang berarti menunjukkan tempat, artinya adalah ‘ tempat para santri’. terkadang juga dianggap sebagai gabungan kata sant (manusia baik) dengan suku kata tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti ‘tempat pendidikan manusia baik-baik’. pendapat lain mengatakan bahwa pengertian pesantren diturunkan dari bahasa india shastri yang berarti ilmuwan Hindu yang pandai menulis. Maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai.

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang lebih baik.

Pemberdayaan adalah suatu cara agar rakyat, komunitas, dan organisasi diarahkan agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupan-nya. Pemberdayaan adalah sebuah proses agar setiap orang menjadi cukup kuat untuk berprestasi dalam berbagai pengontrolan, dan mempengaruhi, kejadian-kejadian serta lembaga yang mempengaruhi kehidupannya.

2. Kewirausahaan

Essai Sur La Nature Du Commerce en General” dalam karya tersebut menyatakan seseorang Entreprenuer sebagai orang yang membayar harga tertentu dengan harga tertentu untuk produksi tertentu, untuk kemudian dijual dengan harga yang tidak pasti, sambil membuat keputusan-keputusan tentang upaya mencapai dan memanfaatkan sumber-sumber daya dan menerima risiko berusaha. Menurut Savary yang dimaksud dengan ‘entreprenuer’ ialah orang yang membeli barang dengan harga pasti, meskipun orang itu belum tahu dengan harga berapakah barang (atau guna ekonomi) itu akan dijual kemudian. Dapat dikatakan seorang wirausaha harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Kartini Kartono mengemukakan “penelitian lapangan pada hakekatnya merupakan metode untuk menemukan secara khusus dan realistis apa yang tengah terjadi pada suatu saat di tengah masyarakat”. sifat penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pecandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Sedangkan

penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Data primer dalam penelitian ini adalah Pengasuh pondok pesantren yaitu Gus Sibawaihi, pengurus pondok pesantren bapak Tamyizul Ma'sum, ustadz pondok pesantren yaitu Bapak Syamsul Ma'arif, dan Khairul Anam, dan Beni yaitu santri yang ikut kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalamah Desa Brajadewa Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung.

Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan kepada dewan Asatid di Pondok Pesantren Darussalamah, Desa Brajadewa Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung yaitu Pengasuh pondok pesantren yaitu Gus Sibawaihi, pengurus pondok pesantren bapak Tamyizul Ma'sum, ustadz pondok pesantren yaitu Bapak Syamsul Ma'arif, dan Khairul Anam, dan Beni Pondok Pesantren dalam pemberdayaan kewirausahaan santri Pondok Pesantren Darussalamah, Desa Brajadewa Kec. Way Jepara, Kab. Lampung Timur. Lampung

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan wirausahaan dapat dikelola sendiri atau dikelola orang lain. Dikelola sendiri artinya sipengusaha memiliki modal uang dan kemampuan langsung terjun mengelola usahanya. Sementara itu, jika dikelola orang lain si pengusaha cukup menyeter sejumlah uang dan pengelolaan usahanya diberikan kepada orang lain.

1. Hasil dan pembahasan Terdapat 3 koperasi yang berada pada pondok pesantren Darussalamah yaitu terdapat 2 koperasi di dalam kompleks santri putra dan 1 koperasi di kompleks santri putri, di dalam koperasi tersebut terdapat terdapat beragam perlengkapan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. dan yang selanjutnya adalah toko kitab yang ada di pasar Way Jepara. Menurut bapak Syamsul Ma'arif selaku ketua pelaksana di bagian koperasi dana pemasukan yang paling besar berasal dari dana koperasi, karena koperasi khususnya toko kitab yang ada di pasar Way Jepara termasuk toko kitab terbesar di Lampung Timur, banyak di antara pondok pesantren di wilayah Lampung timur membeli kitab di toko kitab Darussalamah tersebut.

Modal awal untuk pembangunan dan pembelian barang pada toko tersebut sesuai dengan musyawarah yang telah dilaksanakan pada tahun 2005 di pondok pesantren yaitu berasal dari Gus Imam Sibaihi dan teman beliau yaitu bapak Imam yang berasal dari desa Adi Rejo, kecamatan Adirejo dan kerja sama tersebut berakhir kurang lebih pada tahun 2001. Pendanaan yang ada berasal dari dana Gus Imam Sibawaihi, dari dana kas madrasah diniyah. Dimana kas madrasah diniyah ini berasal dari kas tiap kelas para santri yang diinvestasikan ke toko kitab tersebut, dan dana masuk dari keuntungan yang didapat hingga saat ini.

Toko kitab Darussalamah tidak hanya menyediakan referensi kitab kuning saja, akan tetapi juga menyediakan buku bacaan lainnya dan perlengkapan yang dibutuhkan para santri di pondok pesantren diantaranya, tasbeih, kopyah, sarung putra dan putri, mukena, dan minyak wangi.

2. Kegiatan yang selanjutnya adalah perdagangan, dimana kegiatan ini dilaksanakan oleh para santri kelas 2 wustho atau setara dengan kelas 2 SMP dimana yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 200 santri putra maupun santri putri. Kegiatan ini dilaksanakan pada waktu imtihan atau haul yang diselenggarakan dalam kurun waktu 1 tahun sekali.

Sistem Perdagangan ini para santri bekerja sama dengan pihak masyarakat sekitar pondok pesantren sebagai contoh tanah yang mereka gunakan untuk berdagang yaitu milik warga sekitar yang mereka sewa dan barang yang mereka jual pun mereka ambil dari masyarakat yang memiliki modal maupun produsen dimana para pemilik modal memberikan modal yaitu berupa barang kepada para santri untuk menjualnya dengan harga awal yang sudah ditentukan dan para santri menjualnya kembali dengan harga yang mereka inginkan.

Kegiatan perdagangan yang dilakukan para santri tersebut tidak ditentukan oleh pihak pesantren, maksudnya, barang yang akan mereka jual sesuai dengan keinginan mereka masing-masing, baik itu berupa poster, kaligrafi, aksesoris, buku, pakaian bahkan banyak di antara mereka juga menjual makan dan minuman.

3. Kegiatan kewirausahaan yang diadakan oleh santri putri di pondok pesantren Darussalamah adalah kegiatan menjahit. Dimana kegiatan ini dipimpin oleh putri dari pengasuh pondok pesantren Darussalamah yaitu ibu Siti Rubai'ah. Kegiatan ini dilaksanakan bertujuan untuk memberikan ilmu kepada para santri dengan sistem kursus, yaitu mengajarkan proses penjahitan dari bahan belum jadi sampai menjadi baju siap pakai, dan dalam kegiatan ini tidak mengedepankan memproduksi barang atau menerima pesanan dari masyarakat sekitar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat banyak potensi yang dapat dikembangkan di pondok pesantren dalam pengembangan kewirausahaan pada santrinya seperti pondok pesantren Darussalamah. Terdapat beberapa kegiatan kewirausahaan yang diajarkan oleh pihak pondok pesantren kepada para santrinya, hal ini dikarenakan beberapa faktor selain untuk memberikan banyak pembelajaran kepada santrinya, hal ini juga dapat menjadi media pembelajaran dakwah untuk para santri ketika mereka telah pulang dari pondok pesantren. Hal ini sangat penting untuk menunjang kemampuan para santri dalam berwirausaha.

Pondok pesantren Darussalamah mulai serius membangun bisnis untuk menopang aktivitas para santri, pondok pesantren Darussalamah yang fokus pada beberapa kegiatan kewirausahaan yang diantaranya adalah perkebunan, kaligrafi, penjahitan, perdagangan, koperasi pesantren dan toko kitab.

Penulis memberikan beberapa saran secara obyektif sesuai dengan topik pembahasan dan tidak ada maksud lain untuk memberikan saran ini kecuali untuk kebaikan dan kemajuan pondok pesantren Darussalamah khususnya kegiatan kewirausahaan santri agar dapat dijadikan contoh oleh pesantren-pesantren lainnya di Indonesia khususnya pesantren di Lampung yang ingin menciptakan kegiatan kewirausahaan untuk para santrinya. Adapun saran-saran yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Jadwal kegiatan kewirausahaan yang dijadwalkan setiap hari agar dapat di sesuaikan an ditenahi agar dapat teratur dengan kegiatan kewirausahaan dan kegiatan pengajaran agama yang ada di pondok pesantren Darussalamah.
2. Dibentuknya program dalam kurikulum kegiatan ekstrakurikuler yang tertulis.
3. Diberian pengarahan kepada para santri untuk menumbuhkan minat berwirausaha agar nantinya selepas dari pondok pesantren dapat mempunyai sebuah keterampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rofiq A, dkk, 2005 Pemberdayaan Pesantren Menuju Kemandirian dan Profesionalisme Santri dengan Metode Daurah Kebudayaan, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Totok Mardikantoro dan Poerwoko Sobiato, 2015, Pemberdayaaan Masyarakat dalam Prespektif Kebijakan Publik, 2006, Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Kasmir, Kewirausahaan, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Kartini Kartono, 1996, Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung: CV Mandur Maju,
- Sumadi Suryabrata, 2008, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada